

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Materi pelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu materi pengetahuan dan materi keterampilan. Materi pengetahuan sesuatu yang diketahui atau disadari oleh seseorang secara natural ataupun sosial. Materi keterampilan berbahasa Indonesia terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama adalah untuk memberikan bekal keterampilan menulis bagi para siswa. Keterampilan menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik dalam proses belajar maupun proses aktualisasi diri. Dengan keterampilan menulis yang memadai, siswa dapat mengkomunikasikan pikiran atau gagasan secara tertulis dengan baik.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:03). Menulis adalah salah satu alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud tidak secara tatap muka melalui tulisan, komunikasi dengan surat atau suatu karya tulisan yang mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan pada orang lain atau halayak umum, kelancaran komunikasi didukung dengan keterampilan berbahasa yang baik. Menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung untuk

mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh.

Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Siswa umumnya menyampaikan sesuatu yang ia rasakan dan disampaikan melalui keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak hadir secara alamiah namun harus dengan belajar melalui latihan dan praktik secara teratur, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan. Meskipun ada siswa yang sudah memiliki kemampuan menulis tetap harus dikembangkan dengan baik. Bagi siswa untuk menulis sebuah narasi bisa berdasarkan pengalaman siswa atau dengan imajinasi. Siswa harus belajar agar memperoleh cerita yang runtut atau padu secara kohesi.

Keterampilan menulis merupakan ciri seseorang yang orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Seorang mampu menulis tentu mempelajarinya terlebih dahulu bagaimana bahasa-bahasa yang baik yang dapat menyampaikan pesan melalui tulisannya. Pembelajaran menjadi sisi yang penting dalam pembangunan bangsa dan diharapkan mampu menyongsong era baru nantinya. Maka dari itu keterampilan menulis merupakan wajib menjadi bahan pokok dalam setiap pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang. Salah satu dari indikator kemampuan menulis di bidang Bahasa Indonesia ialah mampu menulis narasi. Dengan menulis siswa dapat menyampaikan apa yang mereka rasakan, menulis dapat mengembangkan kemampuan siswa yang lain misal dapat mengembangkan

kemampuan berpikir secara imajinatif menalar cerita dan menuangkannya dalam tulisan. Sebelum siswa belajar menulis tentu siswa terlebih dahulu mengetahui cara menyimak, berbicara dan membaca mengapa demikian, karena dengan begitu siswa dapat mengembangkan ide-ide siswa.

Keseharian siswa juga dapat dikatakan menulis misalnya dengan alat elektronik yang dimiliki siswa, siswa menulis pesan singkat untuk teman yang tentu di dalam pesan tersebut memiliki makna memiliki keterkaitan, sehingga terjadi percakapan, Ada balasan dari apa yang mereka tulis. Tidak hanya melalui pesan dijamin yang semakin canggih yang memperkenalkan banyak akun sosial media seperti *faceebook*, *instagram* dan *whatsApp* siswa SMP sudah memiliki akun sosial media tersebut, setiap hari update status yang menceritakan atau menggambarkan hal yang sedang siswa alami, dengan begitu siswa sudah mampu menulis meski hanya sebuah pengalaman pribadi atau dengan membuat catatan harian, seusia siswa SMP biasanya banyak emosi yang dirasakan dan ingin dicurahkan dalam buku harian. Terlebih lagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharuskan menulis narasi yang di dalamnya terdapat bahasa yang indah, untuk dapat menulis karangan narasi siswa harus mengembangkan kemampuan berbahasanya sehingga siswa mampu menulis kalimat runtut kalimat yang utuh kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

Siswa SMP memiliki imajinasi dan kreativitas yang luas dan imajinasi tanpa batas namun untuk menuangkan imajinasi tersebut dalam narasi siswa belum tentu mampu membuat kalimat yang padu, tugas seorang guru harus mampu memberikan bimbingan supaya siswa mampu mengembangkan

kemampuan menulisnya dengan menulis narasi yang padu dan memiliki unsur kebahasaan yang lengkap dan kompleks. Unsur yang sangat lengkap dan kompleks tersebut mencakup kohesi dan koherensi. Analisis kohesi ini disusun karena mengingat kohesi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Pada kondisi tertentu, unsur-unsur kohesi menjadi kontributor penting bagi terbentuknya wacana yang koheren, sehingga penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penanda kohesi yang terdapat dalam karangan narasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal.

Faktor penulisan sangat erat dalam peningkatan kualitas narasi sebab narasi harus ditulis berdasarkan pengalaman. Menulis narasi dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam menuangkan pengalaman, berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Keterampilan menulis di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki berbagai macam tujuan. Salah satunya adalah mengembangkan keterampilan menulis narasi. Dalam pembelajaran menulis narasi, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan ide menulis narasi, tetapi juga mampu menuangkan ide atau gagasan yang menarik untuk dibaca. Pemilihan kemampuan menulis narasi sebagai objek kajian didasari tujuan untuk memahami tingkat keberhasilan pembelajaran menulis narasi selama ini, yakni dengan mengukur kemampuan siswa dalam menulis narasi. Fokus penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal Bangkalan. Dilihat dari bagaimana di dalam karya siswa yang menulis narasi, terdapat aspek, aspek yang menjadikan narasi tersebut utuh, dengan kalimat-

kalimat yang aspek tersebut meliputi aspek piranti kohesi. Tiada yang sulit jika siswa mempelajari tahap-tahap dalam menulis. Kecenderungan untuk sukses lebih besar dibanding menemui kegagalan.

Teks narasi atau yang lebih dikenal dengan paragraf narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan untuk menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita baik cerita itu bersifat fiksi maupun nonfiksi. Paragraf narasi dapat kita jumpai dalam berbagai karya tulis maupun teks umum seperti cerpen, novel, bahkan biografi sekalipun. Penggunaan narasi dalam sebuah paragraf dapat diidentifikasi dengan melihat beberapa faktor khususnya alur cerita. Paragraf narasi memiliki alur cerita yang terkesan seperti suatu kronologis kejadian yang disusun secara berurutan dengan gaya bahasa seperti bercerita.

Menulis narasi sudah dipelajari sejak sekolah dasar. Siswa sudah dibiasakan untuk berlatih menulis atau mengarang. Selanjutnya, di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) pembelajaran menulis narasi juga dipelajari. Menulis karangan narasi dianggap siswa lebih mudah dibandingkan dengan menulis karangan dalam bentuk yang lain. Karangan narasi berisi sebuah cerita sesuai dengan alurnya atau sesuai dengan waktu. Pengembangan menulis narasi dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, media yang sesuai dengan pembelajaran karangan narasi salah satu contohnya adalah media lagu, gunakan lagu yang dapat memberikan dorongan atau mempermudah

imajinasi siswa berkembang sehingga memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Penulisan narasi bertujuan untuk melatih dan mengungkapkan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan melalui media tulis. Selanjutnya, siswa diharapkan mengkomunikasikan gagasannya tersebut ke dalam beberapa paragraf. Agar menjadi sebuah wacana, antara paragraf yang satu dengan yang lain harus saling mendukung.

Paragraf atau alinea adalah satuan bentuk bahasa yang merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat. Paragraf dapat juga didefinisikan sebagai sebuah karangan yang paling singkat. Penyusunan sebuah karangan yang baik, tentu dalam paragraf tersebut harus terdapat koherensi atau kepaduan makna saling keterkaitan dan untuk membentuk koherensi dengan kohesi dapat membantu dalam memahami makna paragraf, penulis atau dalam hal ini siswa sering mendapatkan kesulitan, misalnya ketika siswa ingin mengorganisasikan gagasan ke dalam bahasa atau kalimat yang jelas dan singkat, tetapi yang terwujud adalah kalimat yang panjang dan sulit dipahami. Hal tersebut dapat mengakibatkan penafsiran yang berbeda antara yang dipahami pembaca dengan ide yang disampaikan penulis.

Karangan narasi memiliki paragraf yang maknanya dapat dipahami dan runtut, hal ini membuktikan bahwa penanda kohesi mutlak diperlukan dalam sebuah karangan agar pembaca lebih mudah memahami gagasan atau ide yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diangkat judul analisis piranti kohesi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul

1. Bagaimana penggunaan piranti kohesi gramatikal dalam narasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal Bangkalan?
2. Bagaimana penggunaan piranti kohesi leksikal dalam narasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal Bangkalan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi gramatikal dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal Bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi leksikal dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian tentang kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kamal ini secara teoretis diharapkan dapat melengkapi berbagai penelitian yang telah ada serta dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pada ilmu kebahasaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai model memberi gambaran tentang macam-macam penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang digunakan siswa SMP serta dapat memberi kontribusi terhadap guru-guru SMP dalam mengajarkan mengarang yang baik.

1.5 Asumsi Penelitian

Karangan narasi yang ditulis adalah karangan narasi pengalaman pribadi siswa yang di dalamnya memuat unsur kohesi gramatikal dan kohesi leksikal di dalam karangan narasi siswa tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa dapat ditemukan beberapa penggunaan penanda kohesi baik kohesi leksikal maupun kohesi gramatikal. Sehingga dalam karangan narasi siswa terbentuk kalimat yang padu yang dapat memudahkan pembaca memahami makna karangan narasi siswa.

1.6 Definisi Operasional

1. Kohesi merupakan hubungan di antara ayat di dalam sebuah wacana, baik dari segi tingkat gramatikal maupun dari segi tingkat leksikal tertentu. Dapat diartikan sebagai keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Kohesi mengacu pada aspek bentuk atau aspek formal bahasa, dan wacana itu terdiri dari kalimat-kalimat. Dengan pengetahuan kohesi yang baik dapat menghasilkan wacana yang baik.
 - a) Piranti kohesi gramatikal merupakan penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa. Piranti kohesi gramatikal terdiri atas referensi, substitui, dan konjungsi.
 - b) Piranti kohesi leksikal berupa kata frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti. Piranti kohesi leksikal terdiri atas dua macam. Yaitu reiterasi (pengulangan), dan kolokasi (tempat).
2. Narasi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Paragraf narasi ini berguna untuk menandai

topik baru, atau mengembangkan lebih lanjut topik sebelumnya dan menambahkan peristiwa supaya lebih rinci.

3. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.